

Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Sri Rahayu^{1*}, Isjoni², Fadly Azhar³
^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-01-2022

Disetujui: 23-11-2022

Diterbitkan: 24-11-2022

Kata kunci:

Dana Bantuan Operasional Sekolah
Kemampuan Manajerial
Mutu Pendidikan

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the contribution of School Operational Assistance Funds and Managerial Capabilities of Principals to the Quality of Education in Elementary Schools in Bangko District, Rokan Hilir Regency. This type of research is a quantitative descriptive research and explanatory survey method. The data collection technique used was a questionnaire with all elementary school principals in Bangko District, Rokan Hilir Regency, with a total of 37 principals selected using a saturated sampling technique. Based on the data analysis, it was obtained that a significant contribution between the School Operational Assistance Fund variables on the quality of education was 12.4% with a low interpretation, because there were still 87.6% determined by other factors that were not part of this study; Furthermore, a significant contribution was obtained between the managerial ability variables on the quality of education of 27.4% with a low interpretation, because there are still 72.6% is determined by other factors that are not part of this study; and a jointly significant contribution was obtained between the School Operational Assistance Fund variable and managerial ability to the quality of education of 31.2% with a low interpretation, because there was still 68.8% determined by other factors that were not part of this study.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode Survey dengan *explanatory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan semua Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 37 orang kepala sekolah yang dipilih secara teknik sampling jenuh. Berdasarkan dari analisis data diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 12,4% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 87,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; selanjutnya, diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial terhadap mutu pendidikan sebesar 27,4% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 72,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; dan diperoleh kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah dan kemampuan manajerial terhadap mutu pendidikan sebesar 31,2% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat 68,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Alamat Korespondensi:

Sri Rahayu

Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan PPs Univesitas Riau, Indonesia

E-mail: sri.rahayu@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka Panjang (Asnawi et al, 2021; Makasenda et al, 2019). Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalny biaya pendidikan. Disisi lain, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yang dikenal dengan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Konsekuensi dari hal tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan

pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik yang dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kemampuan manajerial guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran (Yuhansil, 2020). Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Berdasarkan masalah ini maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan selain melalui cara-cara yang di atas, juga perlu adanya peningkatan mutu manajemen sekolah, salah satu diantaranya adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengendalian yang berorientasi pada mutu. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan.

Sopiatin dalam Nurzazin (2011) mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa atau staf pengajar sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Fasli (2013) mengatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia berangkat dari adanya keprihatinan mereka akan mutu pendidikan yang masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan antara lain oleh mutu dan distribusi tenaga kependidikan yang kurang memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Dari studi pendahuluan pada bulan Januari (2021) sekolah dasar di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ditemukan dilapangan bahwa selama ini banyak ditemui bahwasanya kepala sekolah sulit untuk mengelola dana Bantuan Operasional sekolah ini dengan baik, sehingga mutu pendidikan di sekolah negeri sangat rendah di dibandingkan dengan sekolah-sekolah swasta yang dananya dikelola oleh yayasan. Selanjutnya, kondisi sekolah dasar di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terlihat bahwa mutunya masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dengan lebih dari 50% SD di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir belum memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti belum adanya perpustakaan, laboratorium, serta sarana lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak bisa berkembang secara optimal untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Di samping itu juga, dilihat dari segi lulusan, bisa dikatakan bahwa lulusan Sekolah Dasar di Kecamatan Bangko belum bisa bersaing untuk masuk ke sekolah-sekolah favorit seperti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangko, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangko dengan (85%) ditolak sehingga belum mampu bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan yang semakin memiliki daya saing tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari dana, kita menyadari bahwa dana yang diperoleh dari pemerintah daerah tidak akan cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mewujudkannya juga berperan banyak. Maka dari itu bantuan pemerintah melalui Dana BOS akan berperan dan berkontribusi langsung untuk meningkatkan mutu pendidikan SD di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kebijakan dana BOS diawali dari adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2005 yang mengakibatkan pemerintah melakukan pengurangan subsidi BBM. Dalam rangka mengatasi dampak kenaikan harga BBM tersebut, Pemerintah merealokasikan sebagian besar anggarannya ke empat program besar, yaitu program pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan subsidi langsung tunai (SLT) (PKPS-BBM, 2006). Salah satu program di bidang pendidikan adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menyediakan bantuan bagi sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain. Meningkatnya kebutuhan dalam bidang pendidikan telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menyalurkan berbagai bantuan demi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini merupakan dana bantuan pemerintah di bidang pendidikan yang diperuntukkan bagi setiap sekolah tingkat dasar di Indonesia dengan tujuan untuk meminimalisasi beban biaya pendidikan demi

tuntasnya program “Wajib belajar sembilan tahun yang bermutu.” Berkaitan dengan ini, secara khusus seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar negeri maupun sekolah swasta bebas dari beban biaya operasional sekolah yaitu seluruh siswa di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri yang dibebaskan dari biaya operasional sekolah, kecuali Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar 9 Tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Pada tahun 2005 APK SD telah mencapai 115%, sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%, sehingga program Wajar 9 tahun telah tuntas 7 tahun lebih awal dari target deklarasi Education For All (EFA) di Dakar (Dikdas, 2005). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program Wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Namun dengan adanya kebijakan dana BOS ini bukan berarti turut berhentinya permasalahan pendidikan di Indonesia, dalam kenyataan yang terjadi, masih dapat kita temukan berbagai kendala dalam penyaluran dan realisasi dana BOS. Berbagai masalah muncul terkait dengan adanya berbagai kasus penyelewengan dana BOS, dan mengenai ketidakefektifan pengelolaan dana BOS oleh pemerintah.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dari pencapaian visi dan misi sekolah, serta penentu arah dari kebijakan yang diterapkan di suatu sekolah. Menurut Wahyudi (2019: 83), Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Maka setiap kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah.

Kompetensi kepala sekolah yang terdapat dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007, menyebutkan bahwa dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Semua itu jelas tertulis dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dimensi kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah adalah 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah, 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah yang memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan harus pandai memotivasi gurunya agar semangat dalam mengemban tugas. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa mengelola keuangan sekolah dengan baik. Apalagi dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk itu, kepala sekolah perlu menyadari kontribusi dana BOS itu jika di kelola dengan baik akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Agar tujuan ini dapat tercapai maka selain pengelolaan dana BOS yang baik dan transparan juga kemampuan manajerial dari kepala sekolah dikelola dan dikembangkan secara terus menerus dalam rangka mencapai mutu pendidikan yang maksimal. Untuk tercapainya visi dan misi sekolah, tindakan dan keputusan kepala sekolah merupakan suatu hal yang sangat dominan, sebab setiap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan aturan yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Untuk itu perlu pertimbangan, kematangan, pengalaman, informasi dan kecerdasan untuk mendukung segala keputusan yang diambil (Rohmat Wahab, 2010:69)

Pengambilan sikap, keputusan atau kebijakan tersebut seorang kepala sekolah harus memiliki manajemen data yang tepat dan akurat. Menurut Anwar (2014:76), manajemen data yang efektif merupakan karakteristik yang perlu diperhatikan dalam sistem informasi. Hal yang perlu dicermati meliputi waktu memperbaharui data, keakuratan dalam input data, pemeliharaan kesatuan data yang disimpan dalam sistem, keperluan keamanan data yang sudah digunakan, serta fasilitas pelindung data yang baik. Kemudian semua data dan informasi diolah, dari hasil olahan data tersebut maka akan dapat diketahui kekurangan atau kebutuhan yang selama ini harus dilengkapi.

Dalam meningkatkan layanan pendidikan, Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dan manajerial kepala sekolah merupakan suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat). Dalam masalah keuangan dana BOS, Kepala sekolah harus mampu memberikan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran.

Kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam bentuk dana BOS, ini dilakukan atas pemahaman pemerintah bahwa dana merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya mutu pendidikan di samping kemampuan manajerial kepala sekolah di dalam mengelola satuan pendidikan itu sendiri. Sejalan yang disampaikan oleh Daniel (2011:103-104), sebab-sebab umum yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah (1) desain kurikulum yang lemah, (2) bangunan yang tidak memenuhi syarat, (3) lingkungan kerja yang buruk, (4) sistem dan prosedur yang tidak sesuai, (5) jadwal kerja yang serampangan, (6) sumber daya yang kurang (keuangan, manusia, dan informasi) dan (7) pengembangan staf yang tidak memadai.

Karena Ketersediaan Dana BOS oleh pemerintah, maka sekolah tidak diperkenankan untuk melakukan pungutan atau sumbangan dari peserta didik atau orang tua walinya. Namun, kemampuan pemerintah juga terbatas dalam menampung perkembangan kebutuhan satuan pendidikan. Kondisi riil di lapangan dana BOS sebenarnya tidak memadai, tapi kepala sekolah harus mampu mengelolanya. Sebenarnya, perlu kiranya keterlibatan orang tua dalam masalah pembiayaan pendidikan diharapkan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam memenuhi kelengkapan sarana prasarana sekolah sesuai kebutuhan. Menurut Dwiningrum (2011:251), semakin besar dana yang dikeluarkan oleh orang tua berarti semakin besar partisipasi orang tua atau masyarakat dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah dana BOS yang diberikan oleh pemerintah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang *“Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah Dan Menejerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.”*

METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 37 orang kepala sekolah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (Riduwan, 2011), maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 37 orang kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang dana bantuan operasional sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan mutu pendidikan. Kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 17.00 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan indikator. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dana bantuan operasional sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan mutu pendidikan berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan kepuasan kerja berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, masa kerja dan status kepegawaian.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh antar variabel dana bantuan operasional sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan mutu pendidikan maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kontribusi Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	R	R Square	Kontribusi %	Tafsiran
1	0,353 ^a	0,124	12,4	Rendah

a. Predictors: (Constant), DANA BOS (X1)

Tabel 1 menjelaskan kontribusi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh sebesar 12,4%. Sisanya 87,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji t Hitung Koefisien antara Dana BOS (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2,306	0,383	6,023	0,000
DANA BOS (X1)	0,226	0,101	2,229	0,032

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 2,306 + 0,226$ hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah, maka akan diikuti pula dengan kenaikan mutu pendidikan sebesar 0,226 satu satuan.

Tabel 3. Kontribusi Variabel Kemampuan Manajerial (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	R	R Square	Kontribusi %	Tafsiran
1	0,524 ^a	0,274	27,4	Rendah

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MANAJERIAL (X2)

Tabel 3 menjelaskan pengaruh kemampuan manajerial terhadap mutu pendidikan diperoleh sebesar 27,4 %. Sisanya 72,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji t Hitung Koefisien antara Kemampuan Manajerial (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1,336	0,502	2,663	0,012
KEMAMPUAN MANAJERIAL (X2)	0,552	0,152	3,636	0,001

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,336 + 0,552$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari kemampuan manajerial, maka akan diikuti pula dengan kenaikan mutu pendidikan sebesar 0,552 satu satuan.

Tabel 5. Kontribusi Variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) dan Kemampuan Manajerial (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	R	R Square	Kontribusi %	Tafsiran
1	0,559 ^a	0,312	31,2	Rendah

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MANAJERIAL (X2), DANA BOS (X1)

Tabel 5 menjelaskan besar besarnya kontribusi antara variabel dana BOS dan kemampuan manajerial terhadap mutu pendidikan diperoleh sebesar 31,2%. Sisanya sebesar 68,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji t Hitung Koefisien antara Dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) dan Kemampuan Manajerial (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,070	0,532	2,010	0,002
1 DANA BOS (X1)	0,132	0,096	1,370	0,000
KEMAMPUAN MANAJERIAL (X2)	0,482	0,158	3,046	0,004

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,070 + 0,132 X_1 + 0,482 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah, maka akan diikuti pula dengan kenaikan mutu pendidikan sebesar 0,132 satu satuan dengan asumsi variabel kemampuan manajerial tetap. Koefisien regresi kemampuan manajerial (b_2) sebesar 0,482 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari kemampuan manajerial, maka akan diikuti pula dengan peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,482 satu satuan dengan asumsi variabel Dana Bantuan Operasional Sekolah tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dana bantuan operasional terhadap mutu pendidikan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi dana bantuan operasional yang diberikan maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dimiliki guru. *Kedua*, terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial Kepala sekolah terhadap mutu pendidikan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi tingkat kemampuan manajerial Kepala sekolah yang dimiliki Kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat mutu pendidikan yang dimiliki Kepala sekolah. *Ketiga*, terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara variabel dana bantuan operasional sekolah dan kemampuan manajerial terhadap mutu pendidikan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi dana bantuan operasional sekolah yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan manajerial Kepala sekolah yang dimiliki Kepala sekolah dengan asumsi mutu pendidikan tetap. Selanjutnya semakin tinggi tingkat mutu pendidikan yang dimiliki guru maka semakin tinggi tingkat dana bantuan operasional sekolah yang dimiliki guru dengan asumsi kemampuan manajerial Kepala sekolah tetap.

Saran

Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir agar meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan cara selalu meningkatkan kemampuan perencanaan, kemampuan pengorganisasian, dan kemampuan melakukan evaluasi yang terbaik dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala sekolah. Pimpinan di masing-masing di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir perlu mempertimbangkan pemberian Dana bos, agar dana bos yang diperoleh tidak terdapat masalah baik pada guru juga Kepala sekolah. Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mengajar. Sehingga tercipta prestasi akademik sekolah, perencanaan meningkatkan dan mengembangkan, kepemimpinan, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu pendidikan. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga

mempengaruhi Mutu pendidikan tersebut. Dapat dilakukan dengan cara meningkatkan prestasi akademik Sekolah, perencanaan meningkatkan dan mengembangkan, kepemimpinan, pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, R., Kindangen, P., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Pendidikan, Program Keluarga Harapan Dan Program Rumah Tinggal Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 109-126.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fasli. (2013). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Makasenda, J. V., Kaunang, M., & Rachman, I. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Manado (Suatu Studi di Kecamatan Tuminting). *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Mayer, D. P., Mullens, J. E., & Moore, M. T. (2001). Monitoring School Quality: An Indicators Report. *Education Statistics Quarterly*, 3(1), 38-44.
- Nurzazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Riduwan. (2011). *Teknik Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, H. S. (2008). Dukungan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya di Sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- TIM Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. (2003). *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahab, R. (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alhamdani.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.